

**SKRIPSI**

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGELOLAAN  
KAWASAN WISATA DANAU TEMPE DI KABUPATEN WAJO**

**Disusun dan diajukan oleh**

**ANDI SOFYAN SAPUTRA**

**E051 181 505**



**DEPARTEMEN ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2022**

**LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI**  
**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGELOLAAN**  
**KAWASAN WISATA DANAU TEMPE DI KABUPATEN WAJO**

Disusun dan diajukan oleh

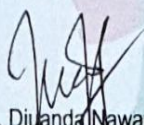
**Andi Sofyan Saputra**


**E051 181 505**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang di bentuk dalam  
rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Ilmu  
Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas  
Hasanuddin  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan Menyetujui,

Pembimbing I


Pembimbing II

  
Prof. Dr. Djulanda Nawawi, M.Si.  
NIP. 19630912 198702 2001

  
Rahmatullah, S.IP, M.Si.  
NIP.19770513 200312 1002

Mengetahui:

Ketua Departemen Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin

  
Dr. H. A. M. Rusli, M.Si  
NIP. 19640727 199103 1001

**LEMBARAN PENERIMAAN SKRIPSI**

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGELOLAAN  
KAWASAN WISATA DANAU TEMPE DI KABUPATEN WAJO**

Dipersiapkan dan di susun oleh

**Andi Sofyan Saputra**


**E051 181 505**


Telah diperbaiki dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian  
Skripsi pada Departemen Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin


**Makassar, 29 Agustus 2022**


Menyetujui,

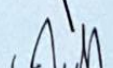
**PANITIA UJIAN**

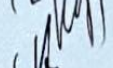
Ketua : Prof. Dr. Djuanda Nawawi, M.Si (  )

Sekretaris : Rahmatullah, S.IP, M.Si (  )

Anggota : Prof. Dr. Nurlina, M.Si (  )

Anggota : Dr. A. Lukman Irwan, S.IP, M.Si (  )

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Djuanda Nawawi, M.Si (  )

Pembimbing Pendamping : Rahmatullah, S.IP, M.Si (  )

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Sofyan Saputra  
Nim : E051181505  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan yang berjudul :

#### **“STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGELOLAAN KAWASAN WISATA DANAU TEMPE DI KABUPATEN WAJO”**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alih tulisan orang lain, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hanya karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 03 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



(Andi Sofyan Saputra)

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Atas segala limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya yang telah memberikan nikmat kesehatan dan hikmat kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Penulisan skripsi dengan judul “Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Kawasan Danau Tempe Di Kabupaten Wajo” merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Karena berkat perjuangan beliau sehingga mampu menerangi semua sisi-sisi gelap kehidupan jahiliah dan mengantar cahayanya hingga detik ini. Semoga teladan beliau dapat menjadi arah dalam menjalani kehidupan fana ini.

Bebagai upaya penelusuran akademis yang bersungguh-sungguh menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam penulisan skripsi ini, analisis kata demi kata tersusun atas dasar pengalaman dari setiap proses belajar penulis oleh sivitas akademika, baik lisan maupun tulisan. Eksplorasi Strategi Pengelolaan sebagai kontribusi penulis bagi pengembangan Universitas Hasanuddin dan Indonesia atas berbagai diskursus yang



berorientasi kritik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun yang berguna untuk penyempurnaan selanjutnya. Penulis telah banyak menerima masukan, bimbingan dan bantuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta, yakni Ibunda Rahmatang dan Ayahanda Andi Sangkuru yang telah mendidik serta membesarkan penulis dengan penuh kasi sayang dan mendukung penuh penulis dalam menjalankan pendidikan. Penulis bukanlah apa-apa tanpa beliau, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat serta kesehatan kepadabeliau.
2. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., selaku Rektor Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan di kampus almamater merah tercinta.
3. Prof. Dr. Armin, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin beserta seluruh jajaran dekanat lainnya.
4. Dr. A. M. Rusli. M.Si., selaku Ketua Departemen Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin yang telah memberikan pelayanan akademik dan administrasi.

5. Prof. Dr. H. Juanda Nawawi, M.Si., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Rahmatullah. S.IP., M.SI., selaku Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Khususnya dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah membimbing, mendidik, dan memberikan pengetahuan dan nasihat-nasihat. Serta para pegawai di lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin yang telah memberikan pelayanannya selama ini dalam kelancaran administrasi dan perkuliahan.
8. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wajo, yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di wilayah kerjanya.
9. Terima kasih teman-teman seperjuangan Ilmu Pemerintahan yang telah kebersamai dalam mengikuti perkuliahan selama ini.
10. Terima kasih teman-teman Minderheit yang telah melewati suka dan duka bersama hingga akhir perjuangan di bangku perkuliahan dan telah memberikan sumbangsih pemikiran. Tak hentinya memberikan semangat dan perhatian yang tulus kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.

11. Teman-teman KKN Gel.106 Wajo 1, yang telah menjadi keluarga dan saudara yang baik walaupun dalam waktu yang singkat, tetapi banyak membuat cerita baru.
12. Seluruh sahabat dan teman penulis yang telah banyak mendukung dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini, dan juga telah menemani selama penelitian.
13. Terima kasih yang amat besar kepada diri penulis yang tetap dan selalu semangat. Semoga kedepannya bisa terus menjadi pribadi yang lebih baik.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi banyak pihak, terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin Ya Robbal Alaamiin.

Makassar, 01 Juli 2022

Penulis



## **ABSTRAK**

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan negara, perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Danau Tempe disebut sebagai danau purba yang terbentuk karena proses geologis alami yang diperkirakan seumuran dengan dataran Sulawesi Selatan. Danau tempe merupakan salah satu tempat wisata yang sangat potensial dan menarik untuk dikunjungi. Kelembagaan pariwisata danau tempe masih belum jelas efektivitas dan pembentukannya, pembangunan destinasi pariwisata di wilayah danau tempe belum efektif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menggambarkan strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan kawasan wisata danau tempe.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merujuk pada strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan danau tempe. Penelitian kualitatif digunakan untuk menangkap, dan mengungkapkan fakta dari penelitian secara deskriptif, dengan diawali pada analisa konteks kebijakannya hingga penerapan kebijakan penyelenggaraan pengelolaan kawasan wisata danau tempe di Kabupaten Wajo, dan secara eksploratif hasil wawancara tersebut akan dieksplor dalam sudut pandang implementasi kebijakan, strategi dan tindakan untuk mengungkap secara jelas peran pemerintah daerah dalam pengelolaan danau tempe.

Berdasar pada proses penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dapat ditarik adalah strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan kawasan wisata danau tempe sudah cukup baik jika dilihat dari indikator pemanfaatan yaitu Festival Danau Tempe, Agro Wisata, Rumah Terapung dan Industri Pariwisata. Dari indikator pengendalian yaitu Revitalisasi Danau. Dari indikator pemeliharaan yaitu, Penetapan Kebijakan dan Regulasi. Lebih lanjut faktor yang mendukung adalah kebijakan pemerintah daerah, peran serta stakeholder, kerjasama dengan investor dan faktor penghambat adalah ketersediaan anggaran, kondisi sosial budaya serta kelembagaan.

**Kata Kunci: Strategi, Pengelolaan, Pariwisata, Pemanfaatan, Pengendalian, Pemeliharaan**

## ABSTRACT

*Tourism is a sector that plays an important role in efforts to increase state income, tourism development also encourages and accelerates economic growth. Lake Tempe is referred to as an ancient lake that was formed due to natural geological processes which are estimated to be the same age as the plains of South Sulawesi. Tempe lake is one of the tourist attractions that is very potential and interesting to visit. Tempe lake tourism institutions are still unclear about their effectiveness and formation, the development of tourism destinations in the Tempe Lake area has not been effective. The purpose of this study is to identify and describe the local government's strategy in managing the lake tempe tourist area.*

*This study uses a qualitative approach that refers to the local government strategy in the management of Tempe Lake. Qualitative research is used to capture, and disclose facts from the research descriptively, starting with an analysis of the policy context to the implementation of policies for the management of the Lake Tempe tourist area in Wajo Regency, and exploratively the results of these interviews will be explored from the point of view of implementing policies, strategies and actions. to clearly reveal the role of local government in the management of Lake Tempe.*

*Based on the research process, it can be concluded that the research results that can be drawn are the local government's strategy in managing the Tempe Lake tourism area is quite good when viewed from the utilization indicators, namely the Lake Tempe Festival, Agro Tourism, Floating Houses and the Tourism Industry. From the control indicator, namely Lake Revitalization. From the maintenance indicators, namely, the establishment of policies and regulations. Furthermore, supporting factors are local government policies, stakeholder participation, cooperation with investors and inhibiting factors are budget availability, socio-cultural and institutional conditions.*

**Keywords: Strategy, Management, Tourism, Utilization, Control, Maintenance**

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENERIMAAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
TABEL.....	xiii
GAMBAR.....	xiv
LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Defenisi Strategi.....	14
2.2 Pemerintah Daerah.....	17
2.3 Pengelolaan.....	20
2.4 Pariwisata dan Kawasan Wisata.....	23
2.4.1 Pariwisata.....	23
2.4.2 Kawasan Wisata.....	25
2.5 Kerangka Konseptual.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Lokasi Penelitian.....	28
3.2 Tipe penelitian dan Dasar Penelitian.....	28
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5 Informan Penelitian.....	31
3.6 Teknik Analisis Data.....	31

3.7 Fokus Penelitian.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Wajo.....	36
4.1.1 Sejarah Kabupaten Wajo.....	36
4.1.2 Kondisi Geografis Kabupaten Wajo.....	37
4.1.3 Kondisi Sosial Kabupaten Wajo.....	38
4.1.4 Visi Misi Kabupaten Wajo.....	41
4.1.5 Gambaran Lokasi Penelitian.....	42
4.1.5.1 Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata.....	42
4.1.5.2 Kawasan Wisata Danau Tempe.....	43
4.2 Profil Dinas, Pemuda, Olahraga dan Pariwisata.....	44
4.2.1 Kedudukan, Tugas dan Fungsi.....	44
4.2.2 Visi Misi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata.....	45
4.2.3 Struktur Organisasi.....	46
4.3 Strategi Pengelolaan Kawasan Wisata Danau Tempe.....	68
4.3.1 Pemanfaatan.....	68
4.3.2 Pengendalian.....	77
4.3.3 Pemeliharaan.....	81
4.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi.....	84
4.3.4.1 Faktor Pendukung.....	85
4.3.4.2 Faktor Penghambat.....	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	98
5.1 Kesimpulan.....	98
5.2 Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	106

## **TABEL**

Tabel 1. Data Pengunjung Danau Tempe.....	27
Tabel 2. Jumlah Penduduk Kabupaten Wajo.....	38
Tabel 3. Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Wajo.....	47

## **GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 2. Peta Kabupaten Wajo.....	38
Gambar 3. Struktur Organisasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata.....	47
Gambar 4. Rumah Makan Apung.....	74
Gambar 5. Perkampungan Rumah Terapung.....	75
Gambar 6. Kerajinan Sutera Desa Pakkanna.....	76

## LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian.....	107
2. Surat Rekomendasi Telah Melaksanakan Penelitian.....	109
3. Wawancara dengan Kepala Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata.....	110
4. Wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata.....	110
5. Wawancara dengan Kepala Bidang Pemasaran, Sumber Daya Manusia dan Ekonomi Kreatif.....	111
6. Wawancara dengan Ahli Muda Analisis Kebijakan/Sub Koordinator Pengembangan Daya Tarik Wisata.....	111
7. Wawancara dengan Masyarakat Sekitar Danau Tempe.....	112
8. Wawancara dengan Penduduk Rumah Terapung.....	112
9. Wawancara dengan Wisatawan Danau Tempe.....	113
10. Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Wajo.....	114



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan negara. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi bangsa dan negara. Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka panjang waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lain selain tempat tinggalnya dengan melakukan perencanaan sebelumnya, tujuannya untuk rekreasi atau untuk suatu kepentingan sehingga keinginannya dapat terpenuhi. Pariwisata juga dapat diartikan juga sebagai suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain untuk rekreasi, lalu kembali ke tempat semula.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pembangunan ekonomi.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi, kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional. Di Indonesia banyak sekali tempat yang bisa dikunjungi mulai dari Sabang sampai Merauke, alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, 17.508 pulau yang 6.000 di antaranya tidak dihuni, Indonesia dikenal sebagai surga pariwisata karena banyaknya tempat wisata yang bisa ditemukan dan dikunjungi.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan

daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional. Di Indonesia banyak sekali tempat yang bisa dikunjungi mulai dari Sabang sampai Merauke, alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, 17.508 pulau yang 6.000 di antaranya tidak dihuni, Indonesia dikenal sebagai surga pariwisata karena banyaknya tempat wisata yang bisa ditemukan dan dikunjungi.

Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditas minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Pariwisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data tahun 2016, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 11.525.963 juta lebih atau tumbuh sebesar 10,76% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tanggal 6 April 2017, indeks daya saing pariwisata Indonesia melesat naik 8 peringkat, dari posisi 50 besar dunia ke peringkat 42. Reputasi itu dipotret oleh The Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI) 2017, yang dikeluarkan secara resmi oleh World Economic Forum (WEF).

Berdasarkan data dari pusat statistik, sebelas provinsi yang paling

sering dikunjungi oleh turis adalah Bali sekitar lebih dari 3,7 juta, disusul DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Sumatera Barat. Sekitar 59% turis berkunjung ke Indonesia untuk tujuan liburan, sementara 38% untuk tujuan bisnis. Hal ini menandakan bahwa Indonesia memang memiliki daya tarik di sektor pariwisata dan tempat-tempat wisata yang ada di Indonesia bukan hanya di datangi oleh warga lokal tetapi juga menjadi tujuan liburan untuk warga asing.

Pariwisata telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia, dalam perspektif pembangunan sumber daya manusia, pariwisata mempunyai potensi untuk dijadikan instrumen dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik itu secara material, spiritual, kultural maupun intelektual. Sejalan dengan meningkatnya Jumlah wisatawan internasional di Indonesia, sehingga Indonesia dihadapkan pada persoalan untuk menata produk produk wisata sehingga banyak diminati oleh para wisatawan, untuk itu perlunya mengembangkan sektor pariwisata ditingkat daerah.

Menurut Susi tahun 2009, Perkembangan Industri pariwisata yang dalam hal ini adalah desa wisata mempunyai dampak bagi ekonomi suatu wilayah, antara lain pemerataan kesempatan kerja, penigkatan pendapatan masyarakat, serta peningkatan pendapatan daerah. Dengan demikian, pengembangan desa wisata harus terus dilakukan serta secara kreatif mengembangkan identitas atau ciri khas daerah sehingga menjadikan arah

baru bagi pengembangan pariwisata di Indonesia.

Danau Tempe merupakan salah satu danau terbesar yang ada di Indonesia yang tepatnya berada di Sulawesi Selatan ini memiliki luas sekitar 350 km<sup>2</sup>. Secara administratif danau tempe berada di wilayah 3 kabupaten yaitu Kabupaten Wajo, Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Sidenreng Rappang. Dengan pembagian luas danau yaitu yang terluas berada di Kabupaten Wajo sebesar 54,6%, Kabupaten Soppeng sebesar 34,6% dan Kabupaten Sidenreng sebesar 10,8%.

Danau Tempe merupakan salah satu danau tektonik di Indonesia. Danau Tempe disebut sebagai danau purba yang terbentuk karena proses geologis alami yang diperkirakan seumuran dengan dataran Sulawesi Selatan. Ada 23 sungai yang mengalir dan bermuara ke danau ini, danau tempe memiliki kekayaan ikan air tawar yang melimpah. Selain menjadi kawasan wisata, danau tempe menjadi sumber mata pencaharian warga sekitar. Catatan sejarah ini diperkuat oleh adanya bukti fisik berupa jangkar besar yang ditemukan di dasar danau tempe. Jangkar yang tingginya dua meter, sekarang dipajang di depan museum Saoraja Mallangga di Kota Sengkang. Penemuan tersebut menunjukkan bahwa kapal yang berlayar di danau tempe merupakan kapal-kapal besar sehingga memberikan gambaran bahwa danau tempe di masa lalu merupakan danau yang cukup dalam untuk dapat dilalui oleh kapal-kapal besar.

Danau tempe merupakan salah satu tempat wisata yang sangat potensial dan menarik untuk dikunjungi. Panorama wisata alam danau

tempe menjadi hal yang sangat menarik bagi para wisatawan asing maupun warga lokal yang berkunjung. Berbagai keunikan dapat ditemui seperti jejeran rumah terapung milik nelayan di tengah danau yang dihiasi dengan bendera warna warni. Berbagai jenis bunga air dan jenis burung yang jarang ditemui dapat dengan mudah dijumpai di danau ini. Selain itu danau tempe juga memiliki nilai-nilai kebudayaan masih sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat sekitar. Salah satunya tradisi dan kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya yang masih dipertahankan hingga saat ini. Dengan berbagai keunikan dan keindahan alam yang disajikan, danau tempe menjadi salah satu objek wisata yang sangat unik yang dimiliki bangsa Indonesia.

Tercantum dalam Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Danau Tempe, Bab IX Pelaksanaan Usaha, Pasal 18 menyebutkan bahwa kegiatan yang dapat dilakukan sebagai usaha adalah perikanan tangkap, perikanan budidaya, transportasi, irigasi pertanian, air baku PDAM, dan pariwisata. Disebutkan juga dalam pasal 9 tentang pemanfaatan untuk pariwisata dilakukan melalui festival danau tempe, agro wisata, rumah terapung dan industri wisata. Penyelenggaraan kepariwisataan diarahkan pada kegiatan yang tidak bertentangan dengan budaya dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Hal ini menandakan bahwa pengelolaan kawasan wisata danau tempe harus lebih diperhatikan oleh pemerintah daerah karena pengelolaan dan penyelenggaraan kepariwisataan tidak boleh bertentangan dengan tradisi

dan budaya masyarakat sebab selain sebagai kawasan wisata, danau tempe juga menjadi warisan budaya kabupaten Wajo.

Pasal 14 menyebutkan bahwa pengendalian danau tempe dilakukan dengan pencegahan kerusakan danau dengan cara membuat dan melaksanakan regulasi, pemantauan, pengawasan dan penegakan hukum terhadap kegiatan yang berpotensi merusak danau dan rehabilitasi danau dilakukan dengan cara memulihkan fungsi daerah tangkapan air, daerah aliran sungai, daerah sempadan dan wadah air danau. Pemeliharaan danau tempe dilakukan dengan perlindungan fisik danau yang meliputi tanah dan air dibawahnya, perlindungan sempadan danau, perlindungan ekosistem danau, perlindungan terhadap pencemaran dan perlindungan danau dari okupasi, hal tersebut sesuai dengan Pasal 15 Peraturan Daerah Kabupaten Wajo Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Danau Tempe.

Undang-Undang Nomor 10 Tentang Kepariwisata, Pasal 7 menyebutkan bahwa pembangunan kepariwisataan meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran, dan kelembagaan pariwisata. Selanjutnya dijelaskan dalam Peraturan Bupati Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Wajo Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Kepariwisata, Pasal 1 bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah. Hal ini bisa menjadi landasan dan patokan pemerintah daerah terkait pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata danau tempe.



Industri pariwisata menjadi salah satu poin penting dalam pembangunan kepariwisataan, sesuai dengan yang tercantum dalam Undang - Undang Nomor 10 Tentang Kepariwisata. Industri pariwisata dapat diartikan sehubungan bidang usaha yang menghasilkan berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan oleh mereka yang melakukan perjalanan wisata. Di danau tempe masyarakat sekitar menyediakan tempat penyewaan perahu untuk wisatawan, perahu ini kemudian menjadi alat transportasi untuk mengelilingi danau tempe, masyarakat sekitar juga menyediakan barang berupa kain hasil tenun mereka yang dijual kepada wisatawan.

Undang - Undang Nomor 10 Tentang Kepariwisata menyebutkan bahwa salah satu poin dalam pengembangan kepariwisataan yaitu kelembagaan pariwisata, kelembagaan pariwisata merupakan suatu integrasi antara pemerintah, organisasi, pelaku pariwisata, peraturan, dan teknis pelaksanaan, yang berlangsung terus menerus agar tujuan kepariwisataan secara nasional, regional, dan lokal dapat tercapai. Kelembagaan pariwisata danau tempe masih belum jelas efektivitas dan pembentukannya, kelembagaan yang terbentuk juga ada Badan Otorita Danau Tempe yang merupakan konsep kelembagaan yang independen dan profesional, namun lembaga ini fokus untuk pengelolaan danau tempe berdasarkan UU PLH dan UU Perikanan.

Pengembangan kawasan objek wisata danau tempe juga harus dilakukan terutama terhadap pembaruan dan pengembangan destinasi

wisata karena hal ini akan berdampak pada perekonomian masyarakat yang ada dikawasan tersebut. Kawasan objek wisata yang baik akan menarik para wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Meskipun saat ini sudah dikunjungi oleh wisatawan dari luar negeri dan dari dalam negeri namun strategi pengembangan harus tetap di lakukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung agar objek wisata danau tempe dapat menjadi objek wisata yang diminati banyak wisatawan.

Objek wisata yang baik dilihat dari fasilitas yang disediakan, sarana dan prasana yang ada, pelayanan terhadap wisatawan, lingkungan yang baik dan ramah, dan hal yang lebih penting adalah wisatawan dapat mengetahui informasi baru seputar objek wisata yang dikunjungi baik dari segi sejarah maupun kebudayaan dari daerah tersebut. Objek wisata danau tempe belum memiliki sarana dan prasarana yang baik, pengelolaan kawasan atau lingkungan belum mendapatkan pengembangan, dan wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut hanya sekedar dapat mengelilingi dan melihat aktifitas masyarakat danau tempe.

Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan juga menyebutkan bahwa dalam pengembangan kepariwisataaan dibutuhkan pengembangan dan pembangunan destinasi pariwisata. Destinasi pariwisata adalah suatu entitas pada suatu wilayah geografis tertentu yang di dalamnya terdapat komponen produk pariwisata dan layanan, serta unsur pendukung lainnya seperti pelaku industri pariwisata,

masyarakat, dan institusi pengembangan yang membentuk suatu sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan dan totalitas pengalaman kunjungan bagi para wisatawan. Pembangunan destinasi pariwisata di wilayah danau tempe belum efektif dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Wisatawan hanya menikmati pemandangan dan berkeliling danau tempe dengan perahu yang disediakan sambil melihat rumah terapung yang dibangun masyarakat disekitar sebagai tempat tinggal. Hal mengakibatkan menurunnya daya tarik wisatawan yang berkunjung karena tidak adanya destinasi wisata yang baru di danau tempe.

**Tabel 1 Data Pengunjung Danau Tempe**

T A H U N	WISATAWAN		KETERANGAN	
	NUSANTARA	MANCANEGARA	NUSANTARA	MANCANEGARA
2017	100	3.125	JUN : 65 SEP : 35	JAN : 133 FEB : 67 MAR : 216 APR : 108 MEI : 250 JUN : 112 JUL : 379 AGU : 783 SEP : 421 OKT : 306 NOV : 149 DES : 201
2018	-	3.510	-	JAN : 90 FEB : 112 MAR : 44 APR : 147 MEI : 305 JUN : 160 JUL : 334

				AGU : 1.043 SEP : 520 OKT : 495 NOV : 190 DES : 70
2019	-	1.987	-	JAN : 20 FEB : 45 MAR : 56 APR : 129 MEI : 129 JUN : 128 JUL : 280 AGU : 400 SEP : 200 OKT : 300 NOV : 218 DES : 82
2020	88	-	-	-

Sumber : Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengunjung danau tempe mengalami penurunan yang drastis dalam empat tahun terakhir, menurunnya jumlah pengunjung di salah satu objek wisata populer di kabupaten Wajo adalah masalah yang serius bagi pemerintah daerah. Penurunan angka wisatawan disebabkan oleh beberapa faktor, hal ini menjadi perhatian pemerintah daerah kabupaten Wajo untuk menambah daya tarik wisatawan melalui pengelolaan kawasan wisata danau tempe yang baik.

Bertolak dari kondisi objektif tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGELOLAAN KAWASAN WISATA DANAU TEMPE DI KABUPATEN WAJO.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, maka akan dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wajo dalam pemanfaatan, pengendalian dan pemeliharaan danau tempe ?
2. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatan, pengendalian dan pemeliharaan danau tempe ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menggambarkan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wajo dalam pemanfaatan, pengendalian dan pemeliharaan danau tempe.
2. Untuk mengetahui dan menggambarkan faktor-faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan, pengendalian dan pemeliharaan danau tempe.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangansi pemikiran dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, serta dapat menambah khazanah bacaan bagi disiplin ilmu sosial, terkhusus kajian aspek ilmu pemerintahan.
2. Manfaat Praktis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, saran, maupun evaluasi bagi semua pihak, sekaligus dapat memberikan bahan masukan kepada pemerintah setempat mengenai strategi dalam pengelolaan kawasan wisata danau tempe di Kabupaten Wajo.
3. Lebih mengembangkan cakrawala berpikir penulis dan menerapkan hasil pendidikan yang diperoleh di Kampus Universitas Hasanuddin

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Defenisi Strategi**

Berdasarkan Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “strategos”, yang berarti a general set of maneuver carried out to overcome an enemy during combat, yaitu sekumpulan senjata yang digunakan untuk memerangi musuh selama peperangan. Jadi, memang istilah strategi semula bersumber dari kalangan militer dan secara populer sering dinyatakan sebagai “kiat yang digunakan oleh para jenderal untuk memenangkan suatu peperangan”. Namun dewasa ini istilah strategi sudah digunakan oleh semua jenis organisasi, dan ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian semula tetap dipertahankan, hanya saja aplikasinya disesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya.

Secara umum strategi diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh manajer atau pimpinan puncak untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi merupakan landasan awal bagi sebuah organisasi dan elemenelemen di dalamnya untuk menyusun langkah-langkah atau tindakan-tindakan dengan memperhitungkan faktor-faktor internal dan eksternal dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Manajemen Strategi terdiri dari tiga tahap, yaitu : perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi. Perumusan strategi terdiri dari pengembangan misi bisnis, identifikasi faktor eksternal (peluang dan



ancaman), menentukan faktor internal (kekuatan dan kelemahan), menyusun tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi yang tepat untuk dilaksanakan.

Manajemen Strategi terdiri dari tiga tahap, yaitu : perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi. Perumusan strategi terdiri dari pengembangan misi bisnis, identifikasi faktor eksternal (peluang dan ancaman), menentukan faktor internal (kekuatan dan kelemahan), menyusun tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi yang tepat untuk dilaksanakan.

Dalam buku Manajemen Strategik-Pengetahuan yang dikutip oleh Kusumadmo (2013), kata strategi secara etimologis berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani yang terbentuk dari kata stratos atau tentara dan kata ego atau pemimpin. Dalam Oxford Learner's Pocket Dictionaries (2010), Strategy : a plan of action designed to achieve a long-term or overall aim. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti rencana aksi yang dirancang untuk mencapai jangka panjang atau tujuan secara keseluruhan.

Menurut buku Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2007, Strategi: (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu di perang dan perdamaian; (2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, untuk mendapatkan kondisi yang menguntungkan; (3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran

khusus; (4) tempat yang baik menurut siasat perang.

Menurut Jauch dan Glueck (2000) menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.

Menurut Hamel dan Prahalad yang dikutip Rangkuti (2002) "Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya".

Strategi dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis dapat mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengurangan bisnis, divestasi, likuidasi, dan joint venture. Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumberdaya perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu strategi mempengaruhi kemakmuran perusahaan dalam jangka panjang, khususnya untuk lima tahun, dan berorientasi ke masa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan berbagai definisi tentang strategi yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rumusan perencanaan untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui

pengintegrasian keunggulan dan alokasi sumber daya yang ada di daerah atau perusahaan.

## **2.2 Pemerintah Daerah**

Pemerintah berasal dari kata perintah yang berarti menyuruh melakukan sesuatu. Istilah pemerintahan diartikan sebagai perbuatan dalam artian bahwa cara, hal urusan dan sebagainya dalam memerintah (Sri Soemantri, 1976: 17), sehingga secara etimologi, dapat diartikan sebagai tindakan yang terus menerus (kontinue) atau kebijaksanaan dengan menggunakan suatu rencana maupun akal (rasio) dan tata cara tertentu untuk mencapai tujuan tertentu yang dikehendaki (Utrecht, 1986: 28). Sedangkan definisi lain mengartikan bahwa pemerintah ialah jabatan atau aparatur dalam susunan politik (Muhammad Yamin, 1982: 112).

Pemerintahan dalam arti luas adalah segala kegiatan badan-badan publik yang meliputi kegiatan legislatif, eksekutif, dan yudikatif dalam usaha mencapai tujuan negara. Pemerintahan dalam arti sempit adalah segala kegiatan dalam badan-badan publik yang hanya meliputi kekuasaan eksekutif (C.F. Strong dalam Salam).

Dari definisi di atas mengungkapkan bahwa Pemerintahan adalah aktivitas yang dilakukan aparatur negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyatnya. Jadi bukan hanya eksekutif yang berperan dalam menyelenggarakan urusan negara melainkan eksekutif, legislatif dan yudikatif harus bersinergi dalam menyelenggarakan urusan negara.

Bintoro Tjokroamidjojo dalam bukunya Pengantar Ilmu administrasi Pembangunan menyebutkan pula peranan dan fungsi pemerintah sebagai berikut : Perencanaan serta fungsi pemerintah terhadap perkembangan masyarakat tergantung pada beberapa hal; Pertama adalah filsafat hidup kemasyarakatan dan politik masyarakat. Ada negara yang memberikan kebebasan yang cukup besar kepada anggota masyarakatnya untuk menumbuh-kembangkan masyarakat sehingga pemerintah diharapkan tidak terlalu banyak campur tangan dalam kegiatan masyarakat. Pada masa lampau dalam bentuk yang eksterm, hal ini didukung oleh filsafat kemasyarakatan Laissez Faire namun ada pula nagara yang filsafat hidupnya menghendaki negara dan pemerintah memimpin serta mengurus segala sesuatu dalam kehidupan masyarakatnya, seperti filsafat politik tradisional.

Hal ini berkaitan dengan suatu pandangan bahwa pemerintah sebagai pemegang mandat untuk mengusahakan kepentingan dan keadilan dalam masyarakat secara keseluruhan. Ini perlu dinyatakan dan tetap memperhatikan kepentingan golongan ekonomi lemah. Ryas Rasyid (2000 : 59) membagi fungsi pemerintahan menjadi empat bagian yaitu;

1. Fungsi pelayanan (*public service*), fungsi utama pemerintah adalah memberikan pelayanan terbaik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat disemua sektor. Masyarakat tak akan dapat berdiri sendiri memenuhi kebutuhan tanpa adanya pemerintah yang memberikan pelayanan. Ini merupakan fungsi yang bersifat umum dan dilakukan oleh seluruh

negara di dunia.

2. Fungsi pembangunan (*development*), fungsi pembangunan dijalankan apabila kondisi masyarakat melemah dan pembangunan akan dikontrol ketika kondisi masyarakat membaik (menuju taraf yang lebih sejahtera). Negara-negara terbelakang dan berkembang menjalankan fungsi ini lebih gencar daripada negara maju.
3. Fungsi pemberdayaan (*empowering*), fungsi ini dijalankan jika masyarakat tidak mempunyai skill dan kemampuan untuk bisa keluar dari comfort zone atau zona aman. Contohnya masyarakat bodoh, miskin, tertindas, dan sebagainya. Pemerintah wajib mampu membawa masyarakat keluar dari zona ini dengan cara melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan dimaksud agar dapat mengeluarkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga tidak menjadi beban pemerintah. Pemberdayaan dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM atau masyarakat. Ketergantungan terhadap pemerintah akan semakin berkurang dengan pemberdayaan masyarakat. Sehingga hal ini akan mempermudah pemerintah mencapai tujuan negara.
4. Fungsi pengaturan (*regulation*), pemerintah memiliki fungsi pengaturan (*regulating*) untuk mengatur seluruh sektor dengan kebijakan-kebijakan dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah, dan peraturan lainnya. Maksud dari fungsi ini adalah agar

stabilitas negara terjaga, dan pertumbuhan negara sesuai yang diinginkan.

Sedangkan Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintahan Daerah di Indonesia terdiri dari Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota yang terdiri atas kepala daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dibantu oleh Perangkat Daerah.

Pemerintah daerah dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan memiliki hubungan dengan pemerintah pusat dan dengan pemerintahan daerah lainnya.

### **2.3 Pengelolaan**

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenny Salim (2002, hal. 695), berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sebagainya serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan (Salim

dan Salim, 2002:534).

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain planning, organising, actuating, dan controlling.

Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

Mary Parker Follet (1997) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat yaitu : Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya. Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan. Adanya seni

dalam penyelesaian pekerjaan.

Menurut Handayani (1997:9) pengelolaan juga bisa diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Menurut Handoko, (1997:8) pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Dapat diambil kesimpulan dari beberapa pendapat diatas bahwa pengelolaan adalah kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan merupakan tindakan pengusahaan pengorganisasian sumber-sumber yang ada dalam organisasi dengan tujuan agar sumber-sumber tersebut dapat bermanfaat untuk kepentingan organisasi.

Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja to manage yang berarti menangani, atau mengatur. Dari pengertian pengelolaan di atas,



dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pengelolaan yaitu melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasana, pemanfaatan, pengendalian, dan pemeliharaan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

## **2.4 Pariwisata dan Kawasan Wisata**

### **2.1.1 Pariwisata**

Salah satu kebutuhan hidup manusia untuk menghilangkan rasa lelah, jenuh bahkan stress yang diakibatkan oleh kesibukan dan padatnya waktu kerja adalah *refresing*. Tujuan dari *refresing* adalah untuk mengalihkan perhatian dari suasana rutin ke suasana lain sehingga terjadi penyegaran suasana yang akan berpengaruh terhadap kelangsungan kerja secara optimal. Adapun salah satu usaha manusia dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan berwisata. Dalam UU No. 10 tahun 1990 dinyatakan bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.

Maryani (1997: 2) mengemukakan bahwa secara epistimologi pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu dari kata pari yang artinya banyak, penuh atau berputar-putar, dan wisata artinya perjalanan, yang dalam bahasa Inggris disebut *travel*. Jadi secara sederhana, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat

lain. Pendapat diatas ditegaskan lagi oleh Marpaung (2002: 13) bahwa pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya.

Destinasi pariwisata adalah suatu entitas pada suatu wilayah geografis tertentu yang di dalamnya terdapat komponen produk pariwisata dan layanan, serta unsur pendukung lainnya seperti pelaku industri pariwisata, masyarakat dan institusi pengembangan yang membentuk suatu sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan dan totalitas pengalaman kunjungan bagi para wisatawan (Legawa, 2008). Secara geografis destinasi dapat ditentukan dalam sebuah ukuran luas dari sebuah kawasan.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pariwisata yaitu suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ketempat lain dan bertujuan untuk bersenang-senang dengan menikmati objek-objek wisata selama di perjalanan. Bentuk dari perjalanan tersebut harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi. Adapun orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak bermaksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

### **2.1.2 Kawasan Wisata**

Berdasarkan UU No. 9 tahun 1990 menerangkan bahwa kawasan wisata adalah kawasan yang mempunyai luas tertentu yang dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata. Apabila dikaitkan dengan pariwisata air, pengertian tersebut berarti suatu kawasan yang disediakan untuk kegiatan pariwisata dengan mengandalkan obyek wisata atau daya tarik kawasan perairan. Penjelasan kawasan pariwisata ini juga diungkapkan oleh seorang ahli, yaitu Inskeep (1991) sebagai area/kawasan yang dikembangkan dengan penyediaan fasilitas dan pelayanan lengkap (untuk rekreasi/relaksasi, pendalaman suatu pengalaman/kesehatan). Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kawasan memiliki luas lebih kecil di bandingkan destinasi wisata.

## **2.5 Kerangka Konseptual**

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variable-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2012). Berikut ini akan dijelaskan mengenai kerangka konsep yang akan dijadikan landasan dalam melakukan penelitian ini. Undang-Undang Nomor 10 Tentang Kepariwisataaan dijadikan acuan dalam penelitian dikarenakan melalui Undang-Undang ini diketahui bahwa pembangunan kepariwisataan meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata yang tertuang pada BAB IV. Selanjutnya Peraturan Daerah Kabupaten Wajo Nomor 13 Tahun

2017 Tentang Kepariwisataannya dimana dalam peraturan daerah tersebut lebih spesifik menjelaskan Kepariwisataannya di Kabupaten Wajo dan yang terakhir dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah Peraturan Daerah Kabupaten Wajo Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Danau Tempe yang menjelaskan tentang pemanfaatan, pengendalian dan pemeliharaan danau tempe. Peraturan Daerah Kabupaten Wajo tersebut menjadi pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu pada bagian pembangunan kepariwisataan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Wajo Nomor 13 Tahun 2017 dan Peraturan Daerah Kabupaten Wajo Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Danau Tempe, BAB VI mengenai Pemanfaatan, Pengendalian dan Pemeliharaan.

Dari ketiga aturan tersebut yang menjadi acuan, penulis ingin melihat strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan kawasan wisata danau tempe berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Wajo Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Kepariwisataannya dan Peraturan Daerah Kabupaten Wajo Nomor 14 Tentang Pengelolaan Danau Tempe. Untuk lebih jelasnya dari uraian tersebut maka dapat disusun suatu kerangka konsep yang dijabarkan melalui skema berikut :

Gambar 1. Kerangka Konseptual

